

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan IV 2021

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		31 Desember 2021		30 September 2021		31 Desember 2021		30 September 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		63 hari		65 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		46,261,467		48,974,413		46,364,100		49,078,395
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	54,936,550	5,411,741	55,525,446	5,467,902	54,936,550	5,411,741	55,525,446	5,467,902
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	1,638,275	81,914	1,692,845	84,642	1,638,275	81,914	1,692,845	84,642
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	53,298,274	5,329,827	53,832,601	5,383,260	53,298,274	5,329,827	53,832,601	5,383,260
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	46,464,105	19,635,486	45,883,920	20,186,557	46,478,013	19,649,394	46,320,785	20,623,421
	a. Simpanan operasional	14,591,653	3,158,068	14,416,301	3,130,691	14,591,653	3,158,068	14,416,301	3,130,691
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	31,872,452	16,477,418	31,467,619	17,055,866	31,872,452	16,477,418	31,467,619	17,055,866
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	13,908	13,908	436,864	436,864
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	90,113,195	22,301,790	86,002,506	20,801,390	90,998,938	23,187,533	86,966,421	21,765,305
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	21,397,948	21,397,948	20,008,813	20,008,813	21,728,742	21,728,742	20,366,713	20,366,713
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	258,770	100,676	218,306	84,542	258,770	100,676	218,306	84,542
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	67,883,146	229,835	65,282,002	214,650	67,883,146	229,835	65,282,002	214,650
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	573,331	573,331	493,385	493,385	1,128,279	1,128,279	1,099,400	1,099,400
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		47,349,017		46,455,849		48,248,668		47,856,628
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,261,162	-	2,804,444	-	1,261,162	-	2,804,444	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,718,757	1,000,616	3,202,017	896,291	5,083,164	1,682,819	4,596,224	1,593,395
10	Arus kas masuk lainnya	21,457,845	21,443,383	20,058,361	20,043,027	21,782,952	21,768,490	20,410,324	20,394,989
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	26,437,764	22,443,998	26,064,822	20,939,318	28,127,278	23,451,309	27,810,992	21,988,385
12	TOTAL HQLA		46,261,467		48,974,413		46,364,100		49,078,395
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		24,905,018		25,516,531		24,797,359		25,868,244
14	LCR (%)		185.75%		191.93%		186.97%		189.72%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2021

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Desember 2021 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober – Desember 2021**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-IV 2021** adalah sebesar **185,75%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%** dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2021 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets/HQLA) yang dimiliki Bank pada Triwulan-IV 2021 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2021, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 73,03% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 22,69%, Kas atau setara Kas 3,89%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,34% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,05%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap *total net cash outflow* adalah 0,12%, dengan jumlah *cash inflow* transaksi derivatif lebih besar dari *cash outflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2021

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Desember 2021 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober – Desember 2021**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-IV 2021** adalah sebesar **186,97%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%** dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2021 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADM F**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-IV 2021 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2021, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 72,87% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 22,64%, Kas atau setara Kas sebesar 4,10%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,34% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,05%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2021

rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.